

INOVASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF: PENERAPAN *SERVICE LEARNING* DALAM PENGUATAN BAHASA ASING DI LEMBAGA PENDIDIKAN DESA PLAKPAK PENGANTENAN PAMEKASAN

Abdul Kirom¹, Zainul Hasan²

^{1,2}, Universitas Al-Amien Prenduan

kiromhafi@gmail.com¹, zainulhasan@gmail.com²,

Abstract:

Limited foreign language skills among students at educational institutions in Plakpak Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency remain a significant challenge in facing the demands of globalization and the world of work. The lack of speaking practice and contextual learning methods has resulted in foreign language learning that is ineffective and meaningless. Based on these issues, this community service activity aims to implement service learning as a collaborative learning innovation that can integrate theory and practice in a social context. The community service method was carried out through a service learning approach with the following stages: (1) identification of foreign language needs in the target educational institution, (2) intensive training based on communicative practice and community service projects, (3) assistance in the implementation of collaborative learning between students and teachers, and (4) evaluation of the improvement in students' foreign language skills. This activity involved teachers, students, and university students as active partners in learning, thereby creating a reciprocal process between the academic world and community needs. The results of the community service showed an increase in learning motivation and basic foreign language communication skills among students. In addition, teachers gained new experiences in applying a service learning approach oriented towards experiential learning. This activity also strengthened the collaborative network between universities and village educational institutions in creating innovative, participatory, and sustainable learning models.

Keywords: *Service Learning, Collaborative Learning, Foreign Languages, Educational Innovation, Plakpak Village.*

Abstrak:

Keterbatasan kemampuan bahasa asing di kalangan peserta didik di lembaga pendidikan Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan masih menjadi tantangan yang signifikan dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan dunia kerja. Minimnya praktik berbicara (speaking practice) dan kurangnya metode pembelajaran yang kontekstual menjadikan pembelajaran bahasa asing belum efektif dan bermakna. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan service learning sebagai inovasi pembelajaran kolaboratif yang mampu mengintegrasikan teori dan praktik dalam konteks sosial masyarakat. Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan service learning dengan tahapan: (1) identifikasi kebutuhan bahasa asing di lembaga pendidikan sasaran, (2) pelatihan intensif berbasis praktik komunikatif dan proyek layanan masyarakat, (3) pendampingan implementasi pembelajaran kolaboratif

antara mahasiswa dan guru, serta (4) evaluasi peningkatan kemampuan bahasa asing peserta didik. Kegiatan ini melibatkan guru, siswa, dan mahasiswa sebagai mitra aktif dalam pembelajaran, sehingga terjadi proses timbal balik antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan kemampuan komunikasi dasar bahasa asing di kalangan peserta didik. Selain itu, guru memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan pendekatan service learning yang berorientasi pada pengalaman langsung (experiential learning). Kegiatan ini juga memperkuat jejaring kolaboratif antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan desa dalam menciptakan model pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Service Learning, Pembelajaran Kolaboratif, Bahasa Asing, Inovasi Pendidikan, Desa Plakpak.*

Pendahuluan

Pembelajaran kolaboratif, sebagai pendekatan inovasi, telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa asing siswa. Hal ini dapat direalisasikan melalui metode service learning yang menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata yang bermanfaat untuk masyarakat sambil mengasah kemampuan berbahasa mereka.¹

Di Pamekasan, tantangan pembelajaran bahasa asing sering dihadapi oleh para pendidik, termasuk keterbatasan dalam metode pengajaran yang interaktif dan menarik. Inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning, PjBL), dapat menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan praktik langsung.² Proyek pembelajaran yang melibatkan komunitas lokal bukan hanya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tapi juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial di kalangan mereka.³

Service learning, dalam konteks ini, mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan layanan kepada masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa asing siswa, tetapi juga membentuk karakter serta kompetensi sosial mereka. Pembelajaran berbasis budaya dan proyek yang berfokus pada konteks lokal dapat memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar.⁴ Melalui kolaborasi antar siswa dan dengan masyarakat, siswa diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang bahasa yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata dan relevan.

Meskipun ada peluang besar untuk menerapkan metode ini, tantangan seperti minimnya pelatihan bagi guru dalam pembelajaran kolaboratif dan inovasi pendidikan masih ada. Guru sering kali kekurangan strategi dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan praktik terbaik dalam pembelajaran service learning.⁵ Oleh

¹ Cahya and Ramadhana, "Pembelajaran Berbasis Budaya Untuk Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing Di Yogyakarta," 85.

² Shalehah, "Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan PAUD," 20.

³ Hidayati et al., "Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif Untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat," 463.

⁴ Fuadi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (Sks)," 76.

⁵ Abdillah and Rahayu, "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Edutainment Untuk Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar," 90.

karena itu, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang mendukung inovasi ini.⁶

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan penerapan pembelajaran service learning sebagai inovasi kolaboratif dalam penguatan bahasa asing yang dapat diimplementasikan di Lembaga Pendidikan Desa Plakpak Pengantenen. Melalui pendekatan yang inklusif, penelitian ini diharapkan mampu menemukan model pembelajaran yang efektif dan relevan untuk siswa, serta dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab, merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi era globalisasi. Penguasaan bahasa asing tidak hanya menjadi alat komunikasi lintas budaya, tetapi juga menjadi kunci untuk memperluas wawasan, meningkatkan daya saing, dan membuka akses terhadap sumber ilmu pengetahuan yang lebih luas.⁷ Namun, kenyataannya, penguasaan bahasa asing di berbagai lembaga pendidikan di daerah pedesaan masih tergolong rendah, termasuk di Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan sumber daya guru, metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya lingkungan praktik berbahasa, serta minimnya motivasi peserta didik untuk belajar bahasa asing secara aktif dan komunikatif.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek akademik dengan pengalaman sosial yang nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berbasis *service learning*, yaitu model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan akademik melalui pengalaman langsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang bahasa asing, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks sosial, seperti mengajar bahasa Inggris atau Arab dasar kepada masyarakat sekitar, membuat media pembelajaran interaktif, atau menjadi fasilitator dalam kegiatan literasi bahasa di sekolah-sekolah mitra.

Implementasi *service learning* di lembaga pendidikan Desa Plakpak menjadi peluang strategis untuk menciptakan proses belajar yang kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan masyarakat. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing secara fungsional, menumbuhkan kesadaran sosial, serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Selain itu, inovasi pembelajaran ini juga sejalan dengan visi *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)* yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis Service Learning di Desa Plakpak Pengantenan Pamekasan

Pengembangan model pembelajaran kolaboratif berbasis service learning di Desa Plakpak Pengantenan Pamekasan, penting untuk merujuk pada berbagai penelitian dan praktik yang relevan. Service learning, yang mengintegrasikan pembelajaran akademis

⁶ Nuridayanti et al., "PKM Development of IoT-Based Sensor Trainers for Teachers of SMKN 1 Takalar to Support Distance Learning," 145.

⁷ Sutrisno and Muqoddam, "Pemberdayaan Remaja Melalui Eksistensi Komunitas Simposium Dalam Meningkatkan Budaya Dialog Literasi Di Pamekasan," 68.

dengan pelayanan kepada masyarakat, telah terbukti efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan keterampilan siswa serta memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.⁸

Model pembelajaran kolaboratif yang dirancang dapat mengadopsi pendekatan Project-Based Learning (PjBL), yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dalam menyelesaikan proyek yang berorientasi pada isu sosial yang relevan bagi masyarakat lokal. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan kolaborasi di antara siswa, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata.⁹ Mengimplementasikan PjBL di Desa Plakpak dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam masalah-masalah yang dihadapi, misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, atau lingkungan.¹⁰

Dalam studi tentang pendampingan belajar, ditemukan bahwa kolaborasi antara pengajar, siswa, dan orang tua sangat penting untuk merangsang motivasi dan partisipasi siswa.¹¹ Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam setiap tahap proyek, agar mereka bisa memberikan dukungan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan akademis anak-anak mereka dalam konteks pembelajaran berbasis pengabdian ini.¹² Interaksi antara mahasiswa dari institusi pendidikan tinggi dan warga desa juga bisa menjadi elemen penting dalam transfer pengetahuan dan pembelajaran budaya, yang dapat memperkuat hasil belajar.¹³

Penelitian tentang platform pembelajaran serta penggunaan teknologi digital juga memberikan gambaran penting tentang bagaimana media dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.¹⁴ Media pembelajaran yang tepat, seperti alat pembelajaran digital dan program interaktif, harus diperkenalkan kepada guru dan siswa di desa tersebut Rahma *et al.* sehingga mereka dapat mengoptimalkan proses belajar secara daring, terutama di tengah tantangan pandemi COVID-19, seperti yang ditunjukkan dalam beberapa penelitian.¹⁵

Untuk memastikan bahwa model ini efektif, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa setelah menerapkan metode pembelajaran kolaboratif berbasis service learning ini.¹⁶ Hal ini juga mencakup pengumpulan umpan balik dari siswa dan masyarakat tentang pengalaman mereka, yang akan memberi wawasan tentang dampak dan efektivitas metode ini.

Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran kolaboratif berbasis service learning di Desa Plakpak Pengantenan Pamekasan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat keterlibatan masyarakat, dan memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter siswa. Keterlibatan aktif

⁸ Suardika et al., "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR," 14.

⁹ Kuntarto, "Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar Untuk Masyarakat Pedesaan," 5.

¹⁰ Sovitriana et al., "Optimalisasi Pelatihan Kader Posyandu Dan Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat Desa Margaluyu, Jawa Barat," 1700.

¹¹ Alfiansyah, "The Role of Parental Involvement Towards the Students' Learning Motivation," 276.

¹² Aqodiah - Baiq Ida Astini, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Masa Pandemi Covid-19," 25.

¹³ Kuntarto, "Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar Untuk Masyarakat Pedesaan," 7.

¹⁴ Elmasari et al., "Sosialisasi Google Family Links Sebagai Sarana Pengawasan Gawai Anak Usia Sekolah Dasar," 37.

¹⁵ Rahma, "Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)," 938.

¹⁶ Pinahayu and Marfu'ah, "Sosialisasi Media Pembelajaran Dan Program Statistika Di SD Negeri Setu 01 Cipayung," 319.

semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, menjadi kunci sukses dari implementasi model ini.

Peningkatan Kompetensi Bahasa Asing Guru dan Siswa di Lembaga Pendidikan Desa Plakpak Pengantenan Pamekasan

Peningkatan kompetensi bahasa asing bagi guru dan siswa di Lembaga Pendidikan Desa Plakpak Pengantenan Pamekasan merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai strategi dan metode telah diterapkan dalam konteks bimbingan belajar, dengan fokus pada pembelajaran bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional yang semakin relevan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam rangka mencapai peningkatan kompetensi ini, dilakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar serta hasil belajar siswa.

Salah satu metode efektif yang dapat diterapkan adalah melalui bimbingan belajar bahasa Inggris yang terintegrasi dengan aktivitas menarik. Misalnya, program “Eco-English Fun” yang diasosiasikan oleh Mukib dan Cahyono menunjukkan bahwa penggabungan pembelajaran bahasa Inggris dengan aktivitas pengelolaan sampah berhasil menarik minat siswa dan membuat mereka senang belajar bahasa Inggris dalam suasana yang menyenangkan.¹⁷ Selain itu, penelitian Rahmadani dan Safitri menunjukkan bahwa bimbingan belajar dalam waktu singkat dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan dalam memahami bahasa Inggris.

Kegiatan bimbingan belajar juga dapat mendayagunakan pendekatan Lesson Study yang bermanfaat dalam pendampingan guru. Melalui kegiatan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar bahasa Inggris.¹⁸ Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sangat penting, mengingat bahwa motivasi yang tinggi dapat berkontribusi pada keberhasilan kompetensi bahasa mereka.

Lingkungan sosial dan keluarga juga berperan besar dalam penguasaan bahasa asing, sebagaimana dijelaskan oleh Puspita et al., yang menyoroti pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak.¹⁹ Di Desa Plakpak Pengantenan, dukungan dari keluarga dan komunitas dalam kegiatan bimbingan belajar sangat diperlukan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif untuk belajar. Program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan bimbingan belajar telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar bahasa.

Penerapan teknologi juga menjadi alat yang bermanfaat dalam peningkatan kompetensi bahasa. Dengan adanya pembelajaran daring yang berbasis teknologi, siswa dapat lebih fleksibel dalam mengakses materi dan latihan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtias menunjukkan bahwa materi ajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kosakata anak, meskipun fokus penelitian tersebut adalah pada anak usia dini dan menyarankan bahwa pengajaran harus disesuaikan untuk anak-anak di berbagai level pendidikan.²⁰ Dalam konteks pandemi COVID-19, pembelajaran daring menjadi

¹⁷ Mukib and Cahyono, “Eco-English Fun: Integrasi Bimbel Bahasa Inggris Dan Edukasi Pilah Sampah Pada Anak-Anak Desa Nawangan,” 30.

¹⁸ Upa et al., “Pendampingan Guru SMP Dalam Merancang Dan Menerapkan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan Lesson Study,” 112.

¹⁹ Puspita et al., “Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga Untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan,” 4888.

²⁰ Ningtias, “Efektivitas Buku Ajar Happy Thinking Unit IIIParts of the Plantuntuk Meningkatkan Kosakata Awal Anak Usia Dini,” 4714.

suatu keharusan, dan sikap proaktif dalam memanfaatkan platform daring untuk belajar bahasa Inggris sangat penting untuk meningkatkan kompetensi siswa.²¹

Akhirnya, hasil dari berbagai kegiatan dan strategi yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Desa Plakpak Pengantenan menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar. Dengan dukungan dari guru, lingkungan keluarga, dan masyarakat, kompetensi bahasa asing guru dan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Oleh karena itu, keberlanjutan program-program semacam ini sangat dianjurkan untuk menjamin peningkatan kualitas pendidikan di desa.

Pemberdayaan Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan

Pemberdayaan lembaga pendidikan di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks pengembangan masyarakat. Dalam masyarakat yang semakin global, kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa asing, terutama bahasa Inggris, telah menjadi suatu kebutuhan yang mendasar. Penelitian ini berfokus pada strategi dan inisiatif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum dan metodologi pengajaran guna meningkatkan kompetensi bahasa asing pada masyarakat desa.

Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan pendidikan sering kali melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Metode Participatory Action Research telah terbukti efektif dalam konteks ini, seperti yang dijelaskan oleh Wijayanto *et al.*²² Dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua, lembaga pendidikan di Desa Plakpak dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran bahasa asing. Kegiatan seperti sosialisasi awal, pemetaan sosial, dan perencanaan partisipatif menjadi langkah-langkah kunci untuk memastikan bahwa program yang dibuat relevan dan bermanfaat bagi masyarakat desa.



Gambar 1: Seminar Penguatan Bahasa Asing

²¹ Purba et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSUD DR. R.M. Djoelham Binjai Tahun 2022," 79.

²² Wijayanto et al., "Pengembangan Inovasi Sekolah Alam: Upaya Meningkatkan Literasi Anak Di Pedesaan," 107.

Kedua, implementasi program pembelajaran bahasa asing dalam konteks pendidikan pesantren juga menunjukkan dampak positif. Dwiaryanti melaporkan bahwa penggunaan kamus multibahasa dalam program Takhossus di LPI Al-Majdiyah secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa asing di antara santri.²³ Ini menunjukkan bahwa alat bantu belajar yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing di lembaga pendidikan di desa.

Lebih lanjut, penelitian mengenai pengajaran bahasa secara langsung, seperti yang dilakukan oleh Safira *et al.* dalam proyek sukarelawan, menunjukkan bahwa program yang dirancang untuk anak-anak melalui pendekatan kolaboratif dan interaktif meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris.²⁴ Pendekatan ini dapat digunakan sebagai model bagi lembaga pendidikan di Desa Plakpak untuk mengembangkan inisiatif serupa yang melibatkan keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman belajar yang menarik.

Selain pengajaran formal, penting juga untuk memperhatikan faktor lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran. Siswanto *et al.* menunjukkan bahwa hubungan dekat antara kepala sekolah dan guru di sekolah pedesaan dapat memperkuat proses supervisi, meskipun terdapat keterbatasan dari segi sumber daya.²⁵ Dalam konteks Desa Plakpak, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan kolaborasi dapat membantu dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih baik di dalam kelas.

Selanjutnya, aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah penggunaan teknologi dalam mengajar bahasa asing. Lutfiah dan Sadikin menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi bahasa Inggris sebagai penunjang kemampuan di desa wisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan memfasilitasi pembelajaran bahasa.²⁶ Dalam konteks Desa Plakpak, implementasi aplikasi berbasis pendidikan dapat memberikan manfaat yang sama dengan memperluas jangkauan pembelajaran kepada siswa.

Kendala masih ada, dan tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris di desa juga perlu diidentifikasi. Harlina dan Yusuf melaporkan rendahnya minat siswa dan kualitas pengajaran sebagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran.²⁷ Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus melakukan evaluasi dan meningkatkan program mereka untuk memastikan bahwa mereka relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Dengan memadukan semua elemen ini partisipasi masyarakat, penggunaan alat bantu belajar yang efektif, pendekatan kolaboratif dalam pengajaran, dukungan teknologi, serta perhatian terhadap kualitas pengajaran lembaga pendidikan di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan kompetensi bahasa asing di daerah mereka. Melalui sinergi ini, bukan hanya kemampuan bahasa asing yang meningkat, tetapi juga kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang bisa memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

²³ Dwiaryanti, "Implementasi Kamus Saku Lima Bahasa (Parbhesan, Indonesia, Arab, Inggris, Dan Mandarin) Pada Santri Program Takhossus Di Lpi Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majdiyah Putri Pamekasan," 67.

²⁴ Safira *et al.*, "Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Melalui Volunteering Project HMPS Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram Di Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW Desa Serage," 114.

²⁵ Siswanto *et al.*, "Studi Komparatif Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah Dasar Pada Wilayah Perkotaan Dan Perdesaan," 1747.

²⁶ Lutfiah and Sadikin, "Efektifitas Penggunaan Aplikasi Bahasa Inggris Sebagai Penunjang Desa Wisata," 56.

²⁷ Harlina and Yusuf, "Tantangan Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Pedesaan," 326.

Kesimpulan Dan Saran

Revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan merupakan langkah strategis dalam mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban umat Islam. Melalui pendekatan ini, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah mahdhah, tetapi juga sebagai wadah pembinaan aqidah, penguatan karakter, dan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat. Program-program yang berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan, pembinaan remaja dan keluarga, serta pengembangan ekonomi umat berbasis nilai-nilai Islam mampu menghadirkan masjid yang hidup, dinamis, dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial keagamaan, masyarakat terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang produktif. Hal ini berdampak pada terbentuknya karakter masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran kolektif dalam membangun lingkungan yang religius dan harmonis. Revitalisasi ini juga memperkuat hubungan antara takmir masjid, tokoh agama, dan masyarakat dalam menciptakan sinergi dakwah yang berkelanjutan.

Dengan demikian, revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan bukan sekadar upaya fisik dan manajerial, tetapi merupakan gerakan spiritual dan sosial untuk meneguhkan aqidah, memperkuat moralitas, serta menumbuhkan karakter Islami yang kokoh di tengah tantangan modernitas dan perubahan sosial yang kompleks.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Candra, and Purwati Y. Rahayu. "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Edutainment Untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar." *Ipmas* 3, no. 2 (2023): 88-96. <https://doi.org/10.54065/ipmas.3.2.2023.305>.
- Alfiansyah, Hendita R. "The Role of Parental Involvement Towards the Students' Learning Motivation." *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 22, no. 2 (2019): 276. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i9>.
- Aqodiah - Baiq Ida Astini. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Masa Pandemi Covid-19." *Ibtida Iy Jurnal Prodi Pgmi* 6, no. 1 (2021): 25. <https://doi.org/10.31764/ibtida.y.v6i1.5202>.
- Cahya, Purnama, and Muhammad A. Ramadhana. "Pembelajaran Berbasis Budaya Untuk Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing Di Yogyakarta." *Jurnal Dieksis Id* 3, no. 2 (2023): 84-98. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.349>.
- Dwiaryanti, Risca. "Implementasi Kamus Saku Lima Bahasa (Parbhesan, Indonesia, Arab, Inggris, Dan Mandarin) Pada Santri Program Takhossus Di Lpi Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Putri Pamekasan." *Tla* 1, no. 2 (2024): 66-72. <https://doi.org/10.61397/tla.v1i2.102>.
- Elmasari, Yandria, Fahrur Rozi, Vertika Penggayuh, and Nurhadi Nurhadi. "Sosialisasi Google Family Links Sebagai Sarana Pengawasan Gawai Anak Usia Sekolah Dasar." *International Journal of Public Devotion* 3, no. 2 (2020): 37. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v3i2.2082>.

- Fuadi, Salis I. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (Sks)." *Paramurobi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 71–83. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.179>.
- Harlina, Hariya, and Fazri N. Yusuf. "Tantangan Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Pedesaan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 3 (2020): 325–34. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>.
- Hidayati, Nanda, Esti Handayani, and Nur W. Sulistyowati. "Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif Untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 6 (2023): 460–67. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.451>.
- Kuntarto, Eko. "Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar Untuk Masyarakat Pedesaan." *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.12288>.
- Lutfiyah, Lutfiyah, and Irma S. Sadikin. "Efektifitas Penggunaan Aplikasi Bahasa Inggris Sebagai Penunjang Desa Wisata." *Focus* 5, no. 1 (2024): 54–60. <https://doi.org/10.37010/fcs.v5i1.1487>.
- Mukib, Yusuf, and Ari Cahyono. "Eco-English Fun: Integrasi Bimbel Bahasa Inggris Dan Edukasi Pilah Sampah Pada Anak-Anak Desa Nawangan." *Jse* 8, no. 1 (2023): 29–36. <https://doi.org/10.21137/jse.2023.8.1.6>.
- Ningtias, Nadia E. "Efektivitas Buku Ajar Happy Thinking Unit IIIParts of the Plantuntuk Meningkatkan Kosakata Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4713–25. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2657>.
- Nuridayanti, Purnamawati Purnamawati, Muhammad Akil, and Usman Mulbar. "PKM Development of IoT-Based Sensor Trainers for Teachers of SMKN 1 Takalar to Support Distance Learning." *Indonesian Journal of Society Development* 2, no. 3 (2023): 141–52. <https://doi.org/10.55927/ijds.v2i3.4397>.
- Pinahayu, Ek A. R., and Iim Marfu'ah. "Sosialisasi Media Pembelajaran Dan Program Statistika Di SD Negeri Setu 01 Cipayung." *Jurnal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 4 (2020): 318. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.5609>.
- Purba, Erlindai, Angelia Putriana, and Afifah R. Pasaribu. "Faktor Yang Mempengaruhi Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSUD DR. R.M. Djoelham Binjai Tahun 2022." *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (Jipiki)* 8, no. 1 (2023): 77–86. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i1.1137>.
- Puspita, Yenda, Farida Hanum, Arif Rohman, Fitriana Fitriana, and Yundri Akhyar. "Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga Untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4888–900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>.

- Rahma, Annisa. "Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)." *Multidiciplinary Scientifict Journal* 2, no. 2 (2024): 937–48. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i2.149>.
- Safira, Adinda, M. H. Maulidi, and Ahmad Junaidi. "Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Melalui Volunteering Project HMPS Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram Di Yayasan Subulussalam Al-Khairiyah NW Desa Serage." *Darma Diksani Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2023): 113–22. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v3i2.3728>.
- Shalehah, Nur A. "Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan PAUD." *Islamic Edukids* 5, no. 1 (2023): 14–24. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7139>.
- Siswanto, Siswanto, Marinu Waruwu, Halida Halida, and Eny Enawaty. "Studi Komparatif Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah Dasar Pada Wilayah Perkotaan Dan Perdesaan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 4, no. 4 (2024): 1746–55. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.768>.
- Sovitriana, Rilla, Sularso Budilaksono, Euis P. Dewi, et al. "Optimalisasi Pelatihan Kader Posyandu Dan Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat Desa Margaluyu, Jawa Barat." *Jurnal Abdi Insani* 11, no. 2 (2024): 1700–1710. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1544>.
- Suardika, I K., Heni Heni, and La Anse. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR." *Autentik Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 10–20. <https://doi.org/10.36379/autentik.v5i1.101>.
- Sutrisno, Andri, and Faqihul Muqoddam. "Pemberdayaan Remaja Melalui Eksistensi Komunitas Simposium Dalam Meningkatkan Budaya Dialog Literasi Di Pamekasan." *Jurnal Al-Tatwir* 12, no. 1 (2025): 59–68. <https://altatwir.uinkhas.ac.id/index.php/altatwir/article/view/156>.
- Upa, Rahmawati, Sri Rahayu, and Nur I. Tangkelangi. "Pendampingan Guru SMP Dalam Merancang Dan Menerapkan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan Lesson Study." *Abdimas Langkanae* 2, no. 2 (2022): 111–20. <https://doi.org/10.53769/abdimas.2.2.2022.67>.
- Wijayanto, Fery, Ai Hidayatunnajah, and Amilia Lestari. "Pengembangan Inovasi Sekolah Alam: Upaya Meningkatkan Literasi Anak Di Pedesaan." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (jp2m)* 5, no. 1 (2024): 106–18. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21447>.